

**IMPLEMENTASI 4 KATA AJAIB (MAAF, TOLONG, TERIMA KASIH, PERMISI)
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI**

Fita Fatria¹, M.Faisal Husna², Rahmadi Ali³, Putri Alya Febrianty⁴, Icha Adinda⁵,
Febri Ayu Saputri⁶, Fitri Ramadani Hsb⁷, Riska Dwi Ananda⁸
FKIP Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
Alamat e-mail : putrialyafebrianty450@gmail.com

ABSTRACT

The words "Sorry," "Please," "Thank You," and "Excuse me," which are often referred to as "magic words," have an important role in building character and social ethics in early childhood (Anriani, 2024). This article explores the implementation and impact of using magic words in educational and family settings. Based on observations at the RA Raudatussolihin Medan Johor school, consistent application of these words increases respect, empathy and polite communication skills. The role of the family is very important in getting used to using the magic word at home, with consistency and support as the main factors. This research aims to explore the implementation of the "four magic words" sorry, please, thank you, and excuse me in forming the character of early childhood. This community service method is used to explore interactions between teachers and students as well as the impact of using these words in daily activities. The research results show that habituation to these words supports the formation of children's positive character and internalization of strong moral values. Consistent use of these four words can improve social ethics and polite behavior in children. The approach through the song "4 magic words" has proven effective in instilling positive values, because children can more easily accept and remember through singing. Apart from that, getting used to using these words in daily interactions at school helps children understand the importance of ethics in communicating. Thus, implementing the four magic words is an effective strategy in character education for children from an early age. The community service method is used to explore interactions between teachers and students and the impact of using these words in daily activities. The research results show that habituation to these words supports the formation of children's positive character and internalization of strong moral values.

Keywords: *Magic words, character education, early childhood, polite communication, family roles.*

ABSTRAK

Kata-kata "Maaf," "Tolong," "Terima Kasih," dan "Permisi," yang sering disebut sebagai "kata ajaib," memiliki peran penting dalam membangun karakter dan etika sosial anak usia dini (Anriani, 2024). Artikel ini mengeksplorasi implementasi dan dampak penggunaan kata ajaib di lingkungan pendidikan dan keluarga. Berdasarkan observasi di sekolah RA raudatussolihin medan johor penerapan konsisten kata-kata ini meningkatkan rasa hormat, empati, dan kemampuan komunikasi yang sopan. Peran keluarga sangat penting dalam membiasakan penggunaan kata ajaib di rumah, dengan konsistensi dan dukungan sebagai faktor utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi "empat kata ajaib" maaf, tolong, terima kasih, dan permisi dalam pembentukan karakter anak

usia dini. Metode pengabdian masyarakat ini digunakan untuk menggali interaksi antara guru, dan siswa serta dampak penggunaan kata-kata ini dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kata-kata ini mendukung pembentukan karakter positif anak dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang kuat. Penggunaan konsisten dari empat kata ini dapat meningkatkan etika sosial dan perilaku sopan santun pada anak. Pendekatan melalui lagu "4 kata ajaib" terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif, karena anak-anak lebih mudah menerima dan mengingat melalui nyanyian. Selain itu, pembiasaan penggunaan kata-kata tersebut dalam interaksi sehari-hari di sekolah membantu anak memahami pentingnya etika dalam berkomunikasi. Dengan demikian, implementasi empat kata ajaib merupakan strategi efektif dalam pendidikan karakter anak sejak usia dini. Metode pengabdian masyarakat digunakan untuk menggali interaksi antara guru, dan siswa serta dampak penggunaan kata-kata ini dalam aktivitas sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan kata-kata ini mendukung pembentukan karakter positif anak dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang kuat.

Kata Kunci: *Kata ajaib, pendidikan karakter, anak usia dini, komunikasi sopan, peran keluarga.*

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan aspek esensial dalam membangun generasi yang beretika dan bermoral. Perkembangan zaman dan paparan teknologi menimbulkan tantangan baru dalam mempertahankan nilai-nilai sopan santun dan etika sosial (Al-Urwatul Wutsqo: *Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, n.d.). Oleh karena itu, penting untuk menanamkan kebiasaan menggunakan kata-kata sopan seperti "Maaf," "Tolong," "Terima Kasih," dan "Permisi" pada anak-anak sejak dini. Kata-kata ini, yang dikenal sebagai "kata ajaib," membantu anak dalam berkomunikasi dengan cara yang santun dan penuh hormat, serta memperkuat empati mereka terhadap orang lain.

Penelitian oleh menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengenalkan dan membiasakan penggunaan kata-kata ini di rumah. Selain itu, penelitian di yang dilakukan di beberapa sekolah mengungkapkan bahwa metode bermain peran dan pemberian penghargaan atau "reward" mendorong anak untuk menginternalisasi perilaku positif ini dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah, guru memiliki peran sebagai contoh teladan yang dapat memperkuat penerapan nilai-nilai

penggunaan kata ajaib melalui berbagai kegiatan pendidikan dan sosial.

Anak usia dini berada dalam tahap pembentukan karakter. Mengajarkan mereka menggunakan empat kata ajaib dapat membantu membangun kebiasaan sopan santun dan empati yang kuat sejak kecil. Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini sedang belajar berinteraksi dengan orang lain. Kata-kata seperti "maaf" membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaikinya, "tolong" melatih kerja sama, "terima kasih" menumbuhkan rasa syukur, dan "permisi" menunjukkan penghormatan terhadap orang lain.

Lingkungan sosial yang beragam dalam kehidupan sehari-hari, anak-anak sering berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan guru. Penggunaan empat kata ajaib dapat memudahkan hubungan sosial yang harmonis dan menciptakan suasana positif. Kurangnya Kebiasaan dalam Kehidupan Sehari-hari, dalam beberapa kasus, anak-anak belum terbiasa menggunakan empat kata ajaib karena kurangnya contoh atau penerapan di rumah maupun sekolah. Hal ini menjadi tantangan bagi pendidik dan orang tua. Dampak positif pada masa depan anak, kebiasaan sopan santun yang dibangun sejak dini akan membawa manfaat jangka

panjang dalam kehidupan sosial dan profesional anak di masa depan

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengabdian masyarakat yang memungkinkan penggambaran mendalam mengenai penerapan kata ajaib dalam konteks pendidikan dan lingkungan rumah, data dikumpulkan melalui, langkah awal melibatkan sosialisasi kepada guru, dan siswa mengenai pentingnya penggunaan 4 kata ajaib dalam interaksi sehari-hari. Tujuannya adalah meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kesopanan dan penghargaan terhadap orang lain. Membuat jurnal mengenai implementasi empat kata ajaib, tolong, maaf, terima kasih, dan permisi memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan etika sosial, khususnya di kalangan anak-anak. Implementasi Empat Kata Ajaib maaf, tolong, terima kasih, dan permisi merupakan upaya penting dalam pembentukan karakter anak. Pada bagian ini metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pengabdian masyarakat, yang memungkinkan penggambaran mendalam mengenai penerapan kata ajaib dalam konteks pendidikan dikumpulkan melalui:

1. Melakukan observasi langsung di sekolah untuk mengetahui sikap dari anak-anak (Bakrie, 2023).
2. Melakukan wawancara yang intens dengan gurunya, dan anak-anak untuk mendapatkan perspektif tentang praktik sehari-hari dari penggunaan kata ajaib.

Membuat dokumentasi berupa laporan kegiatan, dan rekaman observasi untuk mengetahui perkembangan anak dalam penerapan penggunaan kata ajaib. Metode ini dilakukan dengan triangulasi untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, serta memastikan data yang dihasilkan mencerminkan praktik nyata di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Kata Ajaib dalam Pembentukan Karakter

Implementasi kata-kata ajaib di sekolah dan rumah menunjukkan bahwa penggunaan ini sangat efektif dalam membentuk karakter anak (Aprily et al., 2023). Di beberapa sekolah yang telah menerapkan penggunaan kata ajaib, guru secara konsisten menggunakan dan mendorong anak-anak untuk mengucapkan kata-kata ajaib selama kegiatan belajar dan bermain. Misalnya, ketika seorang anak membutuhkan sesuatu, mereka diajarkan untuk mengatakan "Tolong" dengan suara yang sopan, dan "Terima Kasih" setelah mendapatkan bantuan. Hal ini diperkuat dengan pengajaran melalui lagu dan permainan yang mengandung elemen kata-kata ini, membuat anak-anak lebih mudah mengingat dan mempraktikkannya.

Pada beberapa sekolah, metode bermain peran digunakan sebagai cara kreatif untuk mengajarkan anak bagaimana menggunakan kata-kata ini dalam situasi sehari-hari. Anak-anak memainkan peran dalam skenario sosial, seperti meminta izin kepada teman untuk bergabung bermain, yang melibatkan penggunaan "Permisi". Metode ini meningkatkan pemahaman anak tentang cara berkomunikasi yang santun (Setyadi, n.d.) dalam konteks kehidupan nyata dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif.

A. Peran Orang Tua dan Lingkungan Rumah:

Peran orang tua dalam membiasakan anak menggunakan kata-kata ajaib sangat signifikan. Penelitian oleh menegaskan bahwa keteladanan yang konsisten di rumah membantu anak-anak meniru dan mengadopsi kebiasaan ini. Orang tua yang secara aktif mengucapkan kata-kata maaf, tolong, terimakasih, permisi memberikan contoh konkret bagi anak-anak mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif. Keterlibatan orang tua tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata ajaib dalam percakapan sehari-hari tetapi juga melalui pengawasan dan dukungan

ketika anak mempraktikkan kata-kata tersebut. Misalnya, ketika anak meminta bantuan, orang tua dapat mengingatkan mereka untuk mengatakan tolong dan memuji mereka setelah mereka mengucapkannya dengan benar. Penguatan positif ini membantu memperkuat kebiasaan anak dalam menggunakan kata-kata ajaib secara spontan dan alami.

B. Dampak Penggunaan Kata Ajaib terhadap Perkembangan Karakter Anak

Penggunaan kata ajaib secara konsisten memiliki berbagai dampak positif terhadap perkembangan karakter anak:

1. Anak-anak yang terbiasa menggunakan kata-kata ajaib, seperti “tolong”, “maaf”, “terima kasih”, dan “permisi”, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam interaksi sosial yang sopan dan saling menghargai satu sama lain. Penelitian ini diobservasi di berbagai lingkungan sekolah yang telah menerapkan pembiasaan penggunaan kata-kata ini dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah-sekolah tersebut, anak-anak menjadi lebih siap untuk mendengarkan dan merespons dengan penuh rasa hormat saat berinteraksi dengan teman sekelas dan guru mereka. Penerapan kebiasaan ini tidak hanya menciptakan suasana yang lebih positif di dalam kelas, tetapi juga membantu anak-anak memahami pentingnya menghargai pendapat dan perasaan orang lain. Melalui interaksi yang lebih baik, anak-anak belajar untuk menjalin hubungan yang lebih harmonis yang berkontribusi pada pengembangan sosial yang sehat.
2. Mengucapkan “maaf” ketika melakukan kesalahan dan “terima kasih” setelah menerima bantuan adalah dua hal yang sangat fundamental dalam pembelajaran sosial. Kebiasaan ini tidak hanya mengajarkan anak-anak untuk mengakui kesalahan mereka, tetapi

juga membantu mereka memahami dan menghargai perasaan orang lain yang mungkin terganggu oleh tindakan mereka. Ketika anak-anak belajar untuk mengucapkan “maaf”, mereka mengembangkan kemampuan untuk refleksi diri dan empati. Di sisi lain, ungkapan “terima kasih” menanamkan rasa syukur dan menghargai bantuan yang diberikan orang lain. Dengan demikian, kebiasaan ini membantu anak-anak menjadi lebih peka terhadap lingkungan sosial mereka, yang pada gilirannya membangun hubungan positif dengan teman sebaya. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terbiasa menggunakan ungkapan ini cenderung memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan mampu membangun jaringan pertemanan yang lebih kuat.

3. Pembiasaan kata “permisi” dan “tolong” juga memiliki dampak yang signifikan terhadap cara anak-anak berinteraksi dengan orang lain. Mengajarkan anak untuk meminta izin dan bantuan dengan cara yang sopan sangat penting dalam membangun kemandirian dan kontrol diri. Anak-anak yang diajarkan untuk menggunakan kata-kata ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan berinteraksi dengan cara yang lebih santun. Melalui penggunaan kata “permisi”, anak-anak belajar tentang batasan pribadi dan menghormati ruang orang lain, sementara “tolong” mengajarkan mereka untuk meminta bantuan dengan cara yang tidak memaksa. Hal ini bukan hanya bermanfaat dalam interaksi sehari-hari tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan penting untuk kehidupan sosial di masa depan.

Studi yang dilakukan oleh mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pembiasaan kata-kata ajaib dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan membantu mereka

mengembangkan kemampuan sosial yang baik. Anak-anak yang terbiasa menggunakan kata-kata ini lebih cenderung merasa nyaman dalam situasi sosial yang baru, mampu berkomunikasi dengan lebih efektif, dan menunjukkan empati terhadap perasaan orang lain (Wijaya Kuswanto et al., 2021). Pembelajaran ini menciptakan dasar yang kuat bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka di masa depan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi

• Faktor Pendukung:

1. Anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat dari orang dewasa di sekitarnya. Ketika guru dan orang tua secara konsisten menunjukkan penggunaan kata-kata ajaib dalam percakapan sehari-hari, anak-anak lebih mudah meniru dan mengadopsi perilaku tersebut (Sri Mardiyanti Syam, n.d.). Keteladanan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung di mana anak-anak merasa didorong untuk menggunakan kata-kata sopan sebagai bagian dari interaksi mereka. Ketika guru, misalnya, meminta bantuan dengan kata "Tolong" atau mengucapkan "Terima Kasih" setelah menerima bantuan dari anak, hal ini memperkuat pesan bahwa penggunaan kata-kata tersebut adalah perilaku yang diharapkan dan dihargai.

2. Menggunakan cara yang kreatif seperti lagu, permainan, dan role-playing membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif bagi anak-anak. Metode ini membantu anak menginternalisasi kebiasaan positif dengan lebih mudah karena mereka belajar melalui kegiatan yang menyenangkan dan relevan dengan minat mereka. Lagu-lagu yang mengandung lirik seperti "Maaf," "Tolong," "Terima Kasih," dan "Permisi" membuat anak-anak terbiasa mendengar dan mengucapkan kata-kata tersebut, sementara permainan peran memungkinkan mereka mempraktikkan penggunaan kata-kata ini dalam skenario kehidupan nyata, seperti meminta izin untuk bermain atau meminta bantuan kepada teman.

3. Sinergi antara guru di sekolah dan orang tua di rumah sangat penting untuk memperkuat kebiasaan positif ini. Ketika guru dan orang tua berkomunikasi dan bekerja sama dalam memantau perkembangan anak dan memastikan bahwa penggunaan kata-kata ajaib dipraktikkan secara konsisten, anak-anak akan lebih mudah memahami pentingnya perilaku tersebut. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui pertemuan rutin, penggunaan aplikasi komunikasi, atau laporan perkembangan anak, yang membantu menyelaraskan metode pembelajaran di sekolah dan pendekatan pendidikan di rumah.

4. Penerapan kebiasaan mengucapkan kata-kata ajaib secara rutin di sekolah juga merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan implementasi. Anak-anak yang terbiasa mengucapkan "Maaf," "Tolong," "Terima Kasih," dan "Permisi" dalam lingkungan sekolah akan lebih cenderung membawa kebiasaan tersebut ke rumah dan lingkungan lainnya. Pembiasaan ini membantu membentuk karakter anak sehingga mereka dapat menggunakan kata-kata tersebut secara spontan dan alami dalam berinteraksi dengan orang lain.

• Faktor Penghambat:

1. Salah satu tantangan terbesar dalam membiasakan anak menggunakan kata-kata ajaib di rumah adalah keterbatasan waktu dan energi yang dimiliki orang tua. Orang tua yang sibuk dengan pekerjaan atau tanggung jawab lainnya mungkin kesulitan meluangkan waktu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran anak. Hal ini dapat mengurangi konsistensi pembiasaan kata-kata sopan, yang pada akhirnya mempengaruhi seberapa baik anak-anak menginternalisasi kebiasaan ini.

2. Jika sekolah tidak secara konsisten menerapkan kebiasaan penggunaan kata-kata ajaib, anak-anak mungkin merasa bahwa perilaku tersebut tidak penting atau hanya berlaku dalam situasi tertentu. Konsistensi dalam penerapan sangat penting untuk membangun kebiasaan jangka panjang.

Sekolah yang tidak memiliki program terstruktur atau pengawasan terhadap penggunaan kata-kata ini dapat menyebabkan anak tidak memahami nilai dari perilaku tersebut, sehingga mengurangi efektivitas implementasi.

3. Keterbatasan waktu yang dihabiskan anak bersama orang tua dapat menjadi penghambat dalam membangun dan memperkuat kebiasaan penggunaan kata-kata ajaib. Orang tua yang memiliki jadwal padat sering kali kurang memiliki kesempatan untuk memantau dan mendukung perkembangan perilaku anak. Akibatnya, anak mungkin tidak mendapatkan perhatian dan penguatan yang cukup untuk membiasakan penggunaan kata-kata sopan.

4. Jika kebiasaan penggunaan kata-kata ajaib tidak diterapkan sepenuhnya di rumah maupun di sekolah, anak-anak mungkin tidak menyadari pentingnya perilaku tersebut. Tanpa penerapan yang konsisten di kedua lingkungan, anak-anak bisa kebingungan dan tidak memahami mengapa mereka perlu menggunakan kata-kata sopan. Hal ini dapat menghambat perkembangan karakter mereka dan membuat kebiasaan tersebut tidak terinternalisasi dengan baik.

Kegiatan Sosialisasi untuk Mencapai Tujuan mengenai empat kata ajaib memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya penggunaan empat kata ajaib dalam interaksi sehari-hari. Hal ini dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, dan pemutaran video edukatif. Pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang mendorong siswa untuk membiasakan penggunaan kata-kata tersebut dalam berbagai situasi, seperti saat meminta bantuan, meminta maaf, berterima kasih, dan meminta izin. Penggunaan media interaktif memanfaatkan lagu, permainan peran, dan cerita yang mengandung pesan penggunaan empat kata ajaib untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

GAMBAR SOSIALISASI



Gambar 1 : Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris terlebih dahulu dan melakukan ice breaking bersama gurunya.



memperkenalkan diri dan menyampaikan materi mengenai Implementasi Empat Kata Ajaib kepada anak-anak dan berinteraksi dengan mereka.



Gambar 3 : Setelah penyampaian materi kepada anak-anak tentang Implementasi Empat Kata Ajaib, kami tim pelaksana mengajukan sesi tanya jawab kepada anak-anak.



Gambar 4. Sesi foto Bersama kepada anak-anak setelah sosialisasi.



Gambar 5. Foto Bersama dan menyiapkan hadiah yang ingin diberi kesekolah

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa implementasi kata-kata ajaib (maaf, tolong, terima kasih, dan permisi, memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak usia dini. Penerapan yang konsisten di sekolah dan rumah mendukung pengembangan empati, kesopanan, dan komunikasi yang baik. Guru dan orang tua harus bekerja sama sebagai teladan dan penguat utama agar anak-anak dapat mengadopsi kebiasaan positif ini. Penggunaan kata ajaib tidak hanya membangun interaksi sosial yang lebih baik tetapi juga mendukung pembentukan kepribadian anak yang beretika dan bermoral. Implementasi yang konsisten dan terintegrasi dari penggunaan kata ajaib ini di berbagai aspek kehidupan anak sangat disarankan agar dampak positifnya dapat bertahan jangka panjang. Dalam jangka panjang, pembiasaan ini berkontribusi terhadap terciptanya generasi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, kemampuan berempati yang tinggi, serta sikap yang penuh hormat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman dan Pendidikan.* (n.d.). <https://ejournal.stai->
- Anriani, T. (2024). PEMBIASAAN MENERAPKAN EMPAT KATA AJAIB UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SOPAN DAN SANTUN DI MADRASAH IBTIDAIYAH. *JPG:*

- Jurnal Pendidikan Guru Journal*, 5(4), 519–530. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/jpg/index>
- Aprily, N. M., Rosidah, A. K., & Hashipah, H. (2023). under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International MAAF, TERIMA KASIH, TOLONG DAN PERMISI: EMPAT KATA AJAIB DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL ANAK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 123–132.
- Bakrie, S. (2023). Bahasa Santun melalui Kalimat “Tolong, Maaf dan Terimakasih” di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Cendekia, Takengon, Aceh Tengah. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 1(01), 1–6. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol101.2023.1-6>
- POLA KOMUNIKASI TENAGA PENGAJAR KEPADA PESERTA DIDIK TUNA RUNGU DALAM INTERNALISASI NILAI KATA TOLONG, MAAF DAN TERIMA KASIH DI SMP LUAR BIASA NEGERI CILACAP SKRIPSI. (n.d.). www.uinsaizu.ac.id
- Rahmadhani, Y. M., Danianti, D., Pramuntadi, A., & Prastowo, D. (2024). PERANCANGAN TEKNOLOGI AUGMENTED REALITY UNTUK PENGENALAN 3 KATA AJAIB (MAAF, TOLONG, TERIMA KASIH) MENGGUNAKAN METODE MARKER BASED BERBASIS ANDROID. In *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* (Vol. 8, Issue 5).
- Setyadi, A. (n.d.). BUDAYA KESANTUNAN PENGGUNAAN KATA: MAAF, TOLONG, TERIMA KASIH DALAM BERKOMUNIKASI. In *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* (Vol. 5, Issue 1).
- Sri Mardiyanti Syam, A. (n.d.). PERAN KELUARGA DALAM MENGEMBANGKAN ASPEK MORAL MELALUI PEMBIASAAN BERKATA MAAF TOLONG DAN TERIMA KASIH PADA AUD.

Wijaya Kuswanto, C., Nabela, U.,
Uminar, A. N., Muslih, A., Raden,
N., Lampung, I., Tinggi, S., &
Tanggamus, I. T. (2021). *Kiat-Kiat
Mengembangkan Perilaku Baik
(Akhlakul Karimah) pada Anak Usia
Dini.*